

Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Mahasiswa Universitas Medan Area dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Komunikasi Akademik dan Sosial

A Phenomenological Study on the Experience of Medan Area University Students in Using WhatsApp Application as an Academic and Social Communication Media

Tobi Ardian Tarigan & Syafrizaldi*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 18 Maret 2025; Direview: 26 Maret 2025; Disetujui: 03 April 2025

*Corresponding Email: syafrizaldi@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi akademik dan sosial. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas komunikasi dalam grup WhatsApp akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) WhatsApp mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi akademik, berdiskusi dengan dosen, serta mengoordinasikan tugas kuliah, meskipun menghadapi tantangan seperti overload informasi dan miskomunikasi dalam teks; (2) aplikasi ini berperan dalam kerja sama akademik melalui fitur berbagi dokumen dan diskusi dalam grup, tetapi keterlibatan anggota yang rendah dapat menghambat produktivitas; (3) selain mendukung komunikasi akademik, WhatsApp memperkuat jaringan sosial mahasiswa, namun dapat menjadi sumber distraksi dan tekanan sosial; (4) mahasiswa menerapkan berbagai strategi seperti manajemen notifikasi dan penggunaan platform akademik tambahan untuk meningkatkan produktivitas, sementara kebijakan institusi juga berperan dalam menciptakan komunikasi akademik yang lebih efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun WhatsApp berperan penting dalam komunikasi akademik dan sosial, optimalisasi penggunaannya sangat bergantung pada strategi individu dan kebijakan institusi.

Keywords: Fenomenologi; Komunikasi Akademik; Komunikasi Sosial; Mahasiswa; WhatsApp.

Abstract

This study aims to explore the experiences of Universitas Medan Area students in using WhatsApp as a medium for academic and social communication. A qualitative approach with a phenomenological method was used to understand students' subjective experiences. Data were collected through in-depth interviews and observations of communication activities within academic WhatsApp groups. The findings indicate that (1) WhatsApp facilitates students in accessing academic information, discussing with lecturers, and coordinating coursework, although challenges such as information overload and text-based miscommunication persist; (2) the application supports academic collaboration through document sharing and group discussions, but low engagement from members can hinder productivity; (3) besides academic communication, WhatsApp strengthens students' social networks but can also become a source of distraction and social pressure; (4) students adopt strategies such as notification management and integrating additional academic platforms to enhance productivity, while institutional policies also play a role in fostering more effective academic communication. This study concludes that while WhatsApp plays a crucial role in academic and social communication, its optimization highly depends on individual strategies and institutional policies.

Keywords: Phenomenology; Academic Communication; Social Communication; Student; WhatsApp.

How to Cite: Tarigan, T. A., & Syafrizaldi. (2025). Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Mahasiswa Universitas Medan Area dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Komunikasi Akademik dan Sosial. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 7(4); 1376-1382



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, termasuk dalam dunia akademik. Perguruan tinggi kini semakin mengandalkan teknologi digital untuk mendukung komunikasi antara mahasiswa dan dosen, terutama melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (Putriana et al., 2024). Sebagai salah satu platform komunikasi yang paling banyak digunakan, WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk berbagi informasi akademik, mengoordinasikan tugas kelompok, serta berkomunikasi dengan dosen dan pihak administrasi kampus secara cepat dan efisien (Nabila & Kartika, 2020).

Kemudahan akses dan fitur WhatsApp seperti grup diskusi, panggilan suara dan video, serta berbagi dokumen membuat aplikasi ini menjadi pilihan utama dalam komunikasi akademik. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen kapan saja tanpa harus bertemu langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif (Novianita et al., 2020). Namun, di balik manfaatnya, penggunaan WhatsApp dalam lingkungan akademik juga menghadirkan tantangan. Distraksi akibat percakapan non-akademik, overload informasi, serta potensi kesalahpahaman dalam komunikasi berbasis teks menjadi beberapa kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi akademik (Fairus et al., 2023).

Selain itu, belum adanya standar penggunaan WhatsApp dalam komunikasi akademik juga berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi. Beberapa mahasiswa merasa tertekan ketika harus merespons pesan akademik di luar jam kuliah, sementara yang lain justru menganggap WhatsApp sebagai alat yang mempermudah koordinasi akademik kapan saja (Kanda & Yunita, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa mengelola penggunaan WhatsApp dalam aktivitas akademik mereka serta bagaimana mereka menyikapi tantangan yang muncul.

Penelitian tentang penggunaan teknologi komunikasi dalam pendidikan telah berkembang pesat. Studi oleh Putriana et al. (2024) menemukan bahwa aplikasi pesan instan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi akademik dengan menyediakan akses cepat terhadap informasi perkuliahan. Sementara itu, Nabila dan Sari (2023) menyoroti peran WhatsApp dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa dalam tugas kelompok dan distribusi informasi akademik yang lebih efisien. Namun, penelitian lain oleh Hamid et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp yang tidak terkendali dapat menyebabkan gangguan akademik, menurunkan tingkat konsentrasi, dan mengaburkan batas antara komunikasi akademik dan sosial.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak WhatsApp dalam dunia akademik, masih terdapat kesenjangan dalam memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi akademik dan sosial. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan efektivitas WhatsApp dalam pembelajaran daring atau bagaimana teknologi komunikasi mendukung proses pendidikan secara umum. Studi yang secara spesifik menggali bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan WhatsApp dalam aktivitas akademik mereka, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam penggunaannya, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengalaman mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi akademik dan sosial. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menggali bagaimana mahasiswa mengelola interaksi akademik melalui WhatsApp, bagaimana mereka menghadapi tantangan yang muncul, serta bagaimana mereka menyeimbangkan komunikasi akademik dan sosial dalam satu platform digital.

Salah satu kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam berkomunikasi melalui WhatsApp. Alih-alih hanya menilai efektivitasnya dari segi teknis, penelitian ini berusaha menggali makna komunikasi digital dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Dengan memahami pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi komunikasi berperan dalam membentuk interaksi akademik di era digital.



Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan penggunaan WhatsApp dalam komunikasi akademik, tetapi juga menawarkan solusi agar aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Peningkatan literasi digital mahasiswa menjadi langkah penting agar mereka dapat mengelola komunikasi akademik dengan lebih baik, seperti membatasi distraksi, menyaring informasi, dan memanfaatkan fitur WhatsApp secara optimal. Selain itu, peran dosen dan institusi pendidikan juga krusial dalam menyusun kebijakan yang mendukung komunikasi digital yang lebih efektif, seperti pedoman penggunaan grup WhatsApp untuk kepentingan akademik guna mengurangi gangguan dan meningkatkan kualitas komunikasi. WhatsApp juga memiliki peran dalam membangun jejaring sosial mahasiswa melalui grup diskusi dan komunitas berbasis minat, yang dapat memperluas wawasan serta mendukung pembelajaran di luar kelas. Namun, mahasiswa perlu menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara komunikasi akademik dan sosial agar tidak terbebani oleh interaksi yang berlebihan.

Dengan memahami pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi pendidikan mengenai peran teknologi dalam komunikasi akademik dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara lebih efektif dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam melihat bagaimana mahasiswa memanfaatkan WhatsApp dalam kehidupan akademik mereka serta bagaimana tantangan yang muncul dapat diatasi secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman mahasiswa Universitas Medan Area dalam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi akademik dan sosial. Metode fenomenologi dipilih karena berfokus pada eksplorasi pengalaman subjektif partisipan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mereka bangun dalam penggunaan WhatsApp sehari-hari (Ratnaningtyas dkk, 2022). Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi diterapkan dengan mengidentifikasi pola pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi melalui WhatsApp, baik dalam mendukung aktivitas akademik, koordinasi tugas kelompok, maupun dalam membangun relasi sosial di lingkungan kampus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meneliti aspek teknis penggunaan WhatsApp, tetapi juga dimensi psikologis, sosial, dan akademik yang muncul dalam komunikasi digital mahasiswa.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana mahasiswa yang memiliki pengalaman signifikan dalam menggunakan WhatsApp untuk kepentingan akademik dan sosial dipilih sebagai subjek penelitian (sugiyono, 2016). Jumlah partisipan sebanyak 10 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan kriteria: (1) telah menggunakan WhatsApp untuk komunikasi akademik minimal satu tahun, (2) aktif dalam grup diskusi akademik, serta (3) berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas melalui WhatsApp dalam kegiatan perkuliahan atau tugas kelompok. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, penelitian dapat menggali pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam dan memperoleh beragam perspektif dari berbagai latar belakang studi. Selain itu, keberagaman partisipan juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan representasi pengalaman yang luas dalam penggunaan WhatsApp di lingkungan akademik Universitas Medan Area.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang memungkinkan partisipan menceritakan pengalaman mereka secara bebas, namun tetap dalam kerangka pertanyaan yang disusun peneliti. Selain wawancara, observasi dilakukan dengan menganalisis aktivitas komunikasi dalam grup WhatsApp akademik yang digunakan oleh mahasiswa untuk memahami pola interaksi mereka dalam konteks akademik. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan identifikasi, pengkodean, dan pengelompokan tema-tema utama dari pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp (Creswell, 2016). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai partisipan serta triangulasi teknik dengan menggabungkan wawancara dan observasi. Selain itu, uji kredibilitas dilakukan melalui



member-checking, yaitu meminta partisipan untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara guna memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka (Sugiyono & Lestari, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika komunikasi akademik melalui WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area, sebuah perguruan tinggi swasta di Kota Medan yang memiliki beragam program studi di berbagai fakultas, termasuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta fakultas lainnya. Dalam era digital, mahasiswa di kampus ini semakin mengandalkan platform komunikasi berbasis teknologi, salah satunya WhatsApp, untuk mendukung aktivitas akademik dan sosial mereka. WhatsApp menjadi pilihan utama karena kemudahannya dalam menyebarkan informasi, mengkoordinasikan tugas, serta menjalin interaksi akademik dengan dosen dan teman sekelas. Namun, seiring dengan manfaatnya, penggunaan WhatsApp juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti overload informasi, miskomunikasi dalam komunikasi berbasis teks, serta gangguan dari percakapan non-akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa Universitas Medan Area memaknai penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi akademik dan sosial, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan yang muncul dalam proses komunikasi digital.

1) WhatsApp sebagai Media Komunikasi Akademik

Dalam konteks komunikasi akademik, WhatsApp telah menjadi platform utama yang memungkinkan mahasiswa untuk dengan mudah mengakses informasi perkuliahan, berdiskusi dengan dosen, serta berkoordinasi dengan teman sekelas. Hal ini selaras dengan teori komunikasi akademik yang menekankan pentingnya aksesibilitas dan efektivitas komunikasi dalam mendukung pembelajaran (Morton, 2019). Dengan fitur yang memungkinkan penyebaran informasi secara instan, WhatsApp telah menggantikan banyak aspek komunikasi akademik yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka. Seorang partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi mengungkapkan bahwa WhatsApp sangat membantu dalam menerima informasi akademik dengan cepat. Dengan adanya aplikasi ini, mahasiswa tidak perlu datang ke kampus atau menunggu pengumuman resmi secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pernyataan ini mendukung penelitian Putriana et al. (2024), yang menemukan bahwa komunikasi berbasis pesan instan meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mengakses informasi akademik serta mempercepat respons antara mahasiswa dan dosen.

Namun, temuan penelitian ini juga mengungkapkan tantangan dalam penggunaan WhatsApp sebagai media akademik, salah satunya adalah overload informasi. Dalam komunikasi akademik digital, teori Cognitive Load Theory (Sweller, 2022) menjelaskan bahwa individu dapat mengalami beban kognitif berlebih jika terlalu banyak informasi yang diterima dalam waktu singkat. Hal ini terlihat dalam pengalaman seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menunjukkan bahwa aktivitas yang tinggi dalam grup WhatsApp kelas sering kali menyebabkan kehilangan informasi penting, karena banyaknya pesan yang masuk membuatnya kesulitan untuk membaca semua percakapan. Studi Nabilla dan Kartika (2020) juga menegaskan bahwa komunikasi yang tidak terstruktur dalam grup WhatsApp dapat menyebabkan kelelahan informasi dan menurunkan konsentrasi belajar mahasiswa.

Selain overload informasi, miskomunikasi dalam teks juga menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa. Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman individu dalam memahami pesan sangat subjektif, terutama dalam komunikasi berbasis teks yang tidak memiliki ekspresi wajah dan intonasi suara (Heidegger, 2001). Seorang mahasiswa Fakultas Teknik mengungkapkan bahwa dalam sebuah diskusi di grup WhatsApp mengenai tugas kuliah, ketidakjelasan bahasa yang digunakan menyebabkan beberapa teman salah paham dan akhirnya mengerjakan tugas yang berbeda dari yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahid (2021), yang menunjukkan bahwa miskomunikasi dalam grup WhatsApp dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi tugas akademik, sehingga memengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa.



Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa mulai menerapkan strategi seperti mengaktifkan fitur “pin chat” untuk grup yang paling penting dan menggunakan fitur “mute” untuk mengurangi distraksi. Beberapa dosen juga telah mulai membatasi penggunaan WhatsApp hanya untuk penyampaian informasi penting, sementara diskusi akademik lebih banyak dilakukan melalui platform lain seperti Google Classroom dan Zoom. Penelitian Zakirman & Rahayu (2018) mendukung strategi ini dengan menunjukkan bahwa kombinasi antara WhatsApp dan platform akademik lainnya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi akademik tanpa menyebabkan gangguan yang berlebihan.

2) WhatsApp sebagai Sarana Kolaborasi Akademik

Selain sebagai media komunikasi akademik, WhatsApp juga memainkan peran penting dalam kolaborasi akademik, terutama dalam tugas kelompok dan proyek penelitian. Dalam perspektif Collaborative Learning Theory (Jones, 2000), teknologi komunikasi digital memfasilitasi interaksi sosial yang mempercepat proses belajar bersama. Seorang mahasiswa Fakultas Hukum mengonfirmasi bahwa WhatsApp sangat membantu dalam koordinasi tugas kelompok, memungkinkan mereka untuk berbagi file, berdiskusi dalam grup, serta mengatur jadwal pertemuan dengan lebih mudah. Hal ini selaras dengan temuan Zakirman dan Rahayu (2018), yang menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi alat utama dalam mendukung kolaborasi akademik mahasiswa, terutama dalam pembelajaran berbasis daring.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam kerja kelompok berbasis WhatsApp, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif dari anggota kelompok. Menurut teori Social Loafing (Karau & Williams, 1993), individu cenderung kurang berkontribusi dalam kerja kelompok yang dilakukan secara daring dibandingkan secara langsung. Seorang mahasiswa Program Studi Manajemen menyampaikan bahwa dalam kerja kelompok, sering kali terdapat anggota yang lambat dalam merespons pesan di WhatsApp, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Temuan ini juga didukung oleh Rahayu et al. (2023), yang menemukan bahwa kurangnya keterlibatan anggota kelompok dalam komunikasi berbasis WhatsApp dapat menghambat produktivitas akademik dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa mulai menerapkan strategi seperti menggunakan fitur “reply” untuk membalas pesan tertentu agar tidak terjadi kebingungan, serta menyimpan dokumen penting di Google Drive untuk akses yang lebih terorganisir. Penelitian Adawiyah et al. (2024) juga menyarankan bahwa integrasi WhatsApp dengan platform berbasis cloud dapat meningkatkan efektivitas kerja kelompok dalam konteks akademik.

3) WhatsApp dalam Interaksi Sosial Mahasiswa

Selain dalam konteks akademik, WhatsApp juga berperan penting dalam interaksi sosial mahasiswa. Melalui grup diskusi dan komunitas berbasis minat, mahasiswa dapat membangun jaringan sosial dan mempererat hubungan dengan sesama mahasiswa. Teori Uses and Gratifications (Katz, 1973) menyatakan bahwa individu menggunakan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Seorang mahasiswa Fakultas Psikologi mengungkapkan bahwa dirinya bergabung dalam beberapa grup WhatsApp komunitas kampus, yang membantunya dalam membangun relasi sosial serta memperoleh informasi mengenai berbagai kegiatan di lingkungan kampus. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zakirman dan Rahayu (2018), yang menemukan bahwa WhatsApp berkontribusi dalam membangun komunitas akademik di perguruan tinggi.

Namun, penggunaan WhatsApp dalam interaksi sosial juga dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu fokus akademik mahasiswa. Menurut Self-Regulation Theory (B J Zimmerman, 2000), individu yang memiliki kontrol diri yang rendah dalam penggunaan media digital lebih rentan mengalami gangguan dalam aktivitas akademiknya. Seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengungkapkan bahwa ia sering merasa terdoda untuk terus membaca pesan di grup WhatsApp yang tidak berkaitan dengan perkuliahan, sehingga tanpa disadari menghabiskan terlalu banyak waktu dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Adawiyah dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan produktivitas akademik mahasiswa.



Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa mahasiswa menerapkan strategi seperti menonaktifkan notifikasi, menetapkan jadwal khusus untuk membaca pesan, serta menggunakan fitur “mute” untuk grup yang kurang relevan. Penelitian Sahid (2021) juga menyarankan bahwa manajemen waktu dalam penggunaan media digital sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa WhatsApp memiliki peran krusial dalam komunikasi akademik dan sosial mahasiswa Universitas Medan Area, baik dalam mengakses informasi perkuliahan, mengoordinasikan tugas kelompok, maupun membangun jejaring sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun WhatsApp memudahkan interaksi akademik, tantangan seperti overload informasi, miskomunikasi berbasis teks, serta gangguan dari percakapan non-akademik dapat menghambat efektivitas penggunaannya. Dari perspektif fenomenologi, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola komunikasi akademik dan sosial dalam satu platform digital. Dalam mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi, seperti mengaktifkan fitur “pin chat”, membatasi notifikasi, serta mengombinasikan WhatsApp dengan platform akademik lain seperti Google Classroom dan Google Drive untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Selain itu, peran dosen dan institusi pendidikan juga penting dalam mengatur kebijakan komunikasi digital yang lebih terstruktur agar mahasiswa dapat memanfaatkan WhatsApp secara lebih optimal tanpa mengganggu keseimbangan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang komunikasi akademik berbasis digital dengan menyoroti pengalaman subjektif mahasiswa dalam memanfaatkan WhatsApp di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, V. R., Reffiansyah, N. A., & Anbiya, B. F. (2024). Teknologi Pembelajaran: Peran WhatsApp dalam Interaksi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.271>
- B J Zimmerman. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In D. M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fairus, F. N., Titaley, C. R., Manuputty, A. G., Malakuseya, M. L. V., Taihuttu, Y. M. J., & Bension, J. B. (2023). Academic and Adaptation Difficulties of Medical Students With Low Academic Achievement in the First Two Years. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.22146/jpki.80162>
- Hamid, R., Nasir, M., & Putri, A. (2022). Dampak Media Sosial terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 45–60.
- Heidegger, M. (2001). *Being and Time* (J. M. dan E. Robinson (Ed.)). Blackwell Publishing.
- Jones, A. (2000). Collaborative Learning: Cognitive and Computational Approaches. In *Computers & Education* (Vol. 35, Issue 1). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/s0360-1315\(00\)00011-7](https://doi.org/10.1016/s0360-1315(00)00011-7)
- Kanda, A. S., & Yunita, N. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Miskomunikasi Antara Karyawan di Club Royal Hidrofit Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 194–197.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681–706.
- Katz, E. (1973). Uses and Gratifications: An Approach to Media Effects. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- Morton, R. (2019). *Academic Communication: Theories and Practices in Higher Education*. Routledge.
- Nabila, S., & Sari, G. P. (2023). Peran Grup Whatsapp Kelas dalam Interaksi Sosial dan Komunikasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Angkatan 2022. *QAULAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1).
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>



- Novianita, R. R., Andhikasari, R., & Pratiwi, C. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Tugas Akhir Mahasiswa Akademi Komunikasi. *Jurnal Petik*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.853>
- Putriana, M., Sari, W. P., Sulistyarini, D., Selvyana, A., Sabila, A. P., Tsabitahadi, E., Ghania, F. A., & Sari, L. K. Y. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Hubungan Asmara Jarak Jauh. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.33592/dk.v12i1.4802>
- Rahayu, A. E., Suryono, J., & ... (2023). Komunikasi Kelompok pada Group WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Media and ...*, 2(1). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm/article/view/4548%0Ahttps://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm/article/download/4548/2402>
- Ratnaningtyas dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Sahid, M. (2021). Hambatan Komunikasi pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1673>
- Sugiyono, Alfabeta, cv. ___ (2016).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Sweller, J. (2022). Cognitive load theory. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 103(2), 127–134. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.14020-5>
- Zakirman, & Chichi Rahayu. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38. <https://rjfahuinib.org/ejournal/index.php/shaut>

